



## **Pendampingan Pengenalan dan Uji Coba Varietas Bibit Baru di Desa Seletreng Situbondo**

Yensi Purwanti<sup>1</sup>, Nur Hisamuddin<sup>2</sup>, Nazulla Rizky Vanesha<sup>3</sup>, Putri Yumna Salsabila uphadana<sup>4</sup>, Amalia Tri Utami<sup>5</sup>, Salsadilla Dwi Maharani<sup>6</sup>, Regina Putri Nauli<sup>7</sup>, Sofia Izzatus Saniyyah<sup>8</sup>, Rizal Maulana Akmal Firdaus<sup>9</sup>, Rizqi Hidayatus Soleha<sup>10</sup>  
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 Universitas Jember

<b>Article Information</b>	<b>Abstract</b>
<p>Article history Received: 18 Augs. 2024 Revised: 14 Nov. 2024 Accepted: 17 Dec 2024</p> <p><i>Keywords: Land; Farmer; Processing; Variety; Seeds.</i></p>	<p><i>The increasing number of new varieties of rice seeds makes the need for knowledge transfer regarding planting techniques that suit the characteristics of paddy soil very important. The limited knowledge of farming communities about new rice seed varieties is the main consideration for providing extension and training regarding proper land management. Activities carried out with the aim of increasing the insight of farmers in Seletreng Village, Kapongan District, Situbondo are carried out through assistance with the Agriculture Service and the Situbondo Agricultural Extension Agency. Seletreng Village farmers have high enthusiasm for activities that focus on transferring knowledge regarding new rice seed varieties. The aim of this activity is to provide a platform for farmers' needs regarding new rice seed varieties, as well as increasing the insight of local farmers. The method for implementing this activity is based on field conditions and mutual agreement according to the needs of the farmers. The results obtained during the student service period were the discovery of problems between local farmers and the government regarding the cultivation of BK 02 seeds. Students also discovered that the Seletreng Village farming community already had a GAPOKTAN (Association of Farmer Groups) which had functioned as a forum for their aspirations so far. After identifying the problem and implementing a series of solutions from students, we recommend that the service can then focus on adding modern agricultural technology in Seletreng Village, Kapongan District, Situbondo Regency..</i></p>
	© 2024

## PENDAHULUAN

Upaya untuk menambah varietas bibit baru merupakan salah satu program pemerintah situbondo untuk para petani pada tahun 2024 ini. Hal ini dikarenakan sektor pertanian Indonesia merupakan sektor dengan potensi dan permasalahan utama di Indonesia (Yeti et al., 2022). Situbondo sendiri kini telah memasarkan dua varietas bibit baru yakni bibit padi BK 02 dan BK 01. Peningkatan produktivitas pertanian di Situbondo telah dilakukan dengan strategi pengenalan dan pengembangan kedua varietas bibit baru tersebut. Proses penerapan strategi ini memerlukan adanya pendampingan dan pendekatan yang terintegrasi. Hal ini bertujuan agar implementasi varietas kedua bibit tersebut dapat meningkatkan hasil panen para petani (Utomo et al., 2023). Penyebaran utama varietas bibit di Situbondo kini terdapat di Kecamatan Kapongan. Kapongan merupakan kecamatan yang menjadi penghasil padi terbanyak kedua di Situbondo (Redaksi, 2024). Salah satu desa di Kecamatan Kapongan yang telah mendapatkan akses varietas bibit BK 01 dan BK 02 adalah Desa Seletreng.

Desa Seletreng sendiri memiliki komunitas yang merupakan gabungan kelompok tani antara pemilik lahan dan buruh tani. GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) ini memiliki fungsi sebagai wadah untuk menampung aspirasi para petani yang ada di Desa Seletreng (Koampa et al., 2015). PERMENTAN Nomor 67 Tahun 2016 mengatakan bahwa GAPOKTAN merupakan kumpulan POKTAN (Kelompok Tani) yang bergabung dan bekerjasama untuk meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha para petani. Peran GAPOKTAN dalam implementasi varietas bibit baru dalam program pemerintah yakni sebagai wadah distribusi bibit kepada petani Desa Seletreng. Varietas bibit padi yang telah dipasarkan oleh pemerintah saat ini adalah BK 01.

Varietas bibit BK 01 ini telah di uji coba tanam oleh beberapa petani Desa Seletreng namun diperoleh hasil yang kurang memuaskan bagi mereka. Pemerintah kini sedang proses pemasaran bibit varietas BK 02 yang awalnya telah menerima kritik dari para petani melihat dari hasil panen varietas bibit padi sebelumnya. Setelah mengetahui hal tersebut, pemerintah akhirnya menunda proses pemasaran varietas bibit BK 02. Mengetahui masalah ini, mahasiswa datang sebagai penghubung antara program pemerintah dengan keinginan petani di Desa Seletreng.

Mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) berperan sebagai penghubung atas permintaan para petani melalui pertemuan dengan perwakilan GAPOKTAN. Pertemuan tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan para petani di Desa Seletreng. Permasalahan utama yang perlu diatasi bagi petani yakni kebutuhan mereka akan adanya varietas bibit baru. Identifikasi masalah tidak hanya dilakukan melalui diskusi dengan perwakilan GAPOKTAN saja, tetapi juga melibatkan BPP (Badan Penyuluh Pertanian) dan Dinas Pertanian Situbondo. Setelah diskusi dengan para stakeholder ini, mahasiswa kemudian menyusun sebuah program kerja yang telah disepakati bersama.

Program yang disusun adalah “Optimalisasi Analisis Varietas Bibit Baru” yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN dan petani Desa Seletreng. Program ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengetahuan petani terkait varietas bibit padi baru dengan melakukan penyuluhan serta penanaman varietas bibit BK 02 dan Agt 303. Kedua varietas ini merupakan bibit padi yang ditanam di atas lahan salah satu ketua POKTAN yaitu lahan Bapak Suwito. Implementasi program ini dilakukan dengan gabungan metode penanaman petani lokal dan metode baru dari BPP. Dengan adanya program ini, diharapkan dapat membantu pemerintah dalam program transfer pengetahuan dan penyebaran varietas bibit padi baru di Desa Seletreng, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo.

## METODE

Program ini dilaksanakan dengan melakukan observasi awal lokasi di setiap Dusun Desa Seletreng, Kapongan Situbondo. Mahasiswa juga melakukan pendekatan langsung dengan masyarakat desa sejak awal penerjunan. Setelah kegiatan observasi dan survei awal, mahasiswa kemudian melakukan klasifikasi masalah yang telah ditemukan. Melalui klasifikasi masalah, mahasiswa akan menentukan program kerja yang akan dilakukan dan siapa saja stakeholder di dalamnya. Langkah yang telah dilakukan di awal ini merupakan bagian dari metode pra pelaksanaan kegiatan (Negara, 2023). Waktu Pelaksanaan pengabdian ini berlangsung selama 45 hari dimulai dari tahap awal penerjunan hingga tahap akhir penarikan mahasiswa.

Bagian pelaksanaan program dilaksanakan dengan melakukan seluruh proses kegiatan yang telah disusun oleh mahasiswa dan para stakeholder. Implementasi program ini juga dilaksanakan dengan monitoring dari pihak BPP serta Dinas Pertanian Situbondo. Selama proses pelaksanaan juga tidak hanya dilakukan oleh petani lokal saja, melainkan mahasiswa ikut terjun langsung di dalamnya. Langkah awal yang dilakukan yakni penyuluhan pengolahan lahan yang baik serta pengecekan kondisi lahan pertanian di Desa Seletreng, khususnya pada lahan yang menjadi lokasi utama program yakni di lahan pertanian Bapak Suwito selaku perwakilan GAPOKTAN. Setelah program selesai dilaksanakan, mahasiswa melakukan evaluasi bersama para stakeholder yang terlibat. Evaluasi dilakukan dengan mengacu pada program penanam asli para petani lokal di Desa Seletreng, Kecamatan Kapongan, Kabupaten Situbondo.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa menjalankan tahap kegiatan awal dengan melakukan kunjungan langsung ke masing-masing dusun di Desa Seletreng. Tahap awal dengan tujuan untuk melakukan koordinasi dengan petani- petani terkait aktivitas pertanian. Informasi yang ditemukan selama kegiatan tahap awal adalah adanya komunitas petani sebagai wadah para petani lokal Desa Seletreng. Koordinasi awal juga dilakukan untuk menyampaikan program yang akan disusun sesuai kondisi lapangan dan kebutuhan masyarakat tani Desa Seletreng.



Gambar 1. Koordinasi kegiatan bersama GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Desa Seletreng

Dialog santai dengan perwakilan kelompok tani dilakukan melalui FGD (*Forum Group Discussion*) yang telah diusulkan oleh para POKTAN (Kelompok Tani). Forum tetap berjalan dengan intens meskipun berbalut suasana yang santai. Selama diskusi para perwakilan yang hadir telah mengusulkan beberapa program seperti penyuluhan serta penyuluhan. Mereka juga membagikan

permasalahan mereka terkait kebutuhan utama mereka terkait pengetahuan seputar varietas bibit padi baru. Pengetahuan mengenai varietas bibit padi baru dikalangan para petani masih sangat minim meskipun telah tersedia jenis yang beragam di Desa Seletreng.

Pemerintah Situbondo sendiri telah menyediakan dua varietas bibit padi yang siap dipasarkan sebagai program mereka untuk para petani di Situbondo. Dua varietas bibit padi tersebut adalah varietas BK 01 dan BK 02. Desa Seletreng sendiri telah menerima subsidi untuk uji coba penanaman varietas bibit padi BK 01 dari pemerintah. Uji tanam bibit BK 01 telah dilakukan secara mandiri oleh petani lokal Desa Seletreng. Berdasarkan hasil uji coba bibit pertama, panen yang dihasilkan masih kurang memenuhi ekspektasi para petani. Sehingga bibit kedua yakni BK 02 menerima sedikit penolakan dari petani Desa Seletreng.

Menanggapi permasalahan warga khususnya para petani, mahasiswa menawarkan untuk membuat program penanaman varietas bibit padi baru dari BK 02 dan AGT 303 untuk di uji coba tanam. Mahasiswa menyediakan wadah sebagai penghubung Dinas Pertanian Situbondo dan BPP untuk menyalurkan pengetahuan terkait varietas bibit padi baru yang akan ditanam. Penyuluhan juga diadakan sebagai bentuk pelatihan langsung kepada petani seputar pengolahan lahan yang cocok dan baik dalam menjaga kesuburan tanah sawah mereka. Penyuluhan ini dihadiri oleh perwakilan petani dan GAPOKTAN, serta Dinas Pertanian dan BPP sebagai pemateri

Selama proses pelaksanaan penyuluhan diskusi mendalam terjadi antara petani dan pemateri yang hadir. Petani memiliki ketertarikan lebih terkait bagaimana tata cara untuk melakukan pengecekan pH tanah tanpa alat pH meter. Alat yang dapat digunakan dalam pengecekan pH tanah sawah menurut panduan pengolahan lahan adalah kunyit dan pH meter (Rikolto Indonesia & *Preferred by Nature*, 2023). Pengetahuan mengenai cara pengolahan lahan yang cocok dengan karakteristik tanah mereka juga menjadi salah satu topik panas dalam diskusi. Pemateri menanggapi pertanyaan-pertanyaan para petani dengan memberikan jawaban jelas beserta praktik langsung ditempat.



Gambar 2. Kunyit



Gambar 3. pH Meter

Setelah melakukan praktik pengecekan pH tanah melalui kedua alat diatas, petani mendapatkan penjelasan lebih lanjut terkait kondisi lahan sawah mereka dan bagaimana pengolahan lahan yang benar agar dapat menjaga kesuburan tanah.



Gambar 4. Penyuluhan bersama Petani dan GAPOKTAN

**Tabel 1. Solusi**

<b>Masalah</b>	<b>Solusi</b>	<b>Luaran</b>
Belum adanya pengetahuan lanjutan terkait varietas baru	Penyuluhan bersama petani dan GAPOKTAN yang didampingi oleh Dinas Pertanian dan BPP Situbondo	Penyusunan pH tanah sawa Desa Seletreng
Kebutuhan varietas baru yang belum di uji coba oleh petani Desa Seletreng	Menghubungkan penyedia varietas bibit padi dari pemerintah ke petani dan pemilik varietas bibit AGT 303	Ketersediaan varietas bibit padi BK 02 dan AGT 303
Kurangnya transfer pengetahuan teknik pertanian yang cocok di Desa Seletreng	Analisis dan penyusunan standart penanaman padi di Desa Seletreng	Modul budidaya varietas bibit padi baru



Gambar 5. Alur Pelaksanaan Program Mahasiswa

Tahap ketiga dari pelaksanaan pengabdian yang telah dilakukan, mahasiswa kembali melakukan koordinasi bersama Dinas Pertanian dan BPP untuk kesiapan dalam menyediakan varietas benih padi BK 02. Setelah mendapatkan kesepakatan bersama terkait benih BK 02, mahasiswa juga melakukan koordinasi bersama GAPOKTAN untuk kesediaan benih padi AGT 303. Varietas benih padi yang telah dikumpulkan akan melalui fase perendaman benih di rumah pemilik lahan yang akan ditanam. Perendaman benih dilakukan beberapa hari sebelum penanaman dengan tujuan untuk melindungi dari serangan hama.

Beberapa hari setelah perendaman benih, dilakukan pengolahan lahan sawah untuk mempersiapkan tanah yang akan ditanam nantinya. Pengolahan lahan dilakukan menggunakan alat traktor dan cangkul. Pengolahan lahan dilakukan sesuai pengetahuan hasil penyuluhan sebelumnya. Pengetahuan pengolahan menjadi penting demi mengembangkan teknik pertanian petani lokal (Mujiburrahmad et al., 2022). Kegiatan ini melibatkan dua orang petani dan mahasiswa. Fase selanjutnya dari pengolahan lahan adalah penanam benih padi dengan teknik khusus. Teknik ini dilakukan petani dengan menentukan jalur dan kedalaman serta air yang menjadi pedoman selama penaburan benih.





Gambar 6. Varietas benih BK 02 dan AGT 303



Gambar 7. Penaburan benih

Kegiatan penanaman benih ini dilakukan oleh mahasiswa dan lima orang petani lokal. Melalui kegiatan ini juga, petani menerapkan pengetahuan tentang teknik penanaman khusus. Setelah kegiatan ini terlaksanakan, mahasiswa melanjutkan kegiatan monitoring pertumbuhan benih padi bersama pemilik lahan. Monitoring ini dilakukan setiap satu minggu sekali untuk melihat kondisi kedua varietas benih padi BK 02 dan AGT 303. Keseluruhan data yang telah dijelaskan pada setiap fase diatas akan diolah dan disusun menjadi sebuah modul pedoman para petani Desa Seletreng.

## KESIMPULAN

Berdasarkan rangkaian penjelasan diatas yang berawal dari identifikasi masalah di Desa Seletreng, program yang dilaksanakan dapat dikategorikan berhasil terlaksana dengan baik. Program yang dilaksanakan telah memenuhi kebutuhan masyarakat petani untuk tranfer pengetahuan mengenai varietas bibit padi baru. Meninjau dari pengolahan lahan yang telah dilaksanakan oleh petani juga dapat terlihat bahwa mereka siap mengimplementasikan pengetahuan yang didapat. Petani juga mendapatkan pedoman baru dalam penanaman varietas bibit baru yang sesuai dengan tanah sawah di Desa Seletreng. Diharapkan dengan adanya artikel ini, dapat menjadi pedoman tim pengabdian selanjutnya dalam melanjutkan program yang sudah ada dengan menambahkan teknik dan teknologi pertanian modern.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada:

1. Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Kabupaten Situbondo
2. Petugas Penyuluh Lapangan Pertanian Kecamatan Kapongan, kabupaten Situbondo
3. Kelompok Tani Sumber Pangan, Sumber Pareng, Sumber Waras, Sumber Rezeki, Sumber Buah, Sumber Bahagia, Sumber Makmur, Sumber Beras, Sumber Jaya, Sumber Karya , Desa Seletreng, kabupaten Situbondo.
4. Petani Desa Seletreng, kabupaten Situbondo
5. Kepala Desa Seletreng, kabupaten Situbondo
6. Seluruh Staff Desa Seletreng, kabupaten Situbondo
7. Dosen Pembimbing Lapangan KKN 189 Universitas Jember
8. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember

## REFERENSI

- Koampa, M. V., Benu, O. L. S., S, M. M., & M, V. R. B. (2015). Partisipasi Kelompok Tani dalam Kegiatan Penuluhan Pertanian di Desa Kanonang Lima, Kecamatan Kawangkoan Barat. *Ase*, 11(November), 19–32.
- Mujiburrahmad, M., Baihaqi, A., & Manyamsari, I. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Desa Cucum Kecamatan Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Melalui Optimalisasi Pengelolaan Lahan Pekarangan. *Batara Wisnu : Indonesian Journal of Community Services*, 2(3), 520–529. <https://doi.org/10.53363/bw.v2i3.126>
- Negara, I. D. G. J. (2023). Pelatihan Persiapan Lahan Pepaya Untuk Aplikasi Sistem Irigasi Tetes di Lahan Kering Desa Selengen Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 6(3), 743–748.
- Rikolto Indonesia, & Preferred by Nature. (2023). Modul Budi Daya Beras Berkelanjutan.
- Utomo, F. C., Rosdiana, R., Rahmawantari, D. M., Larasati, R. N., Sejati, R. S. F., Ariyanto, S. J., & Tanjung, S. T. (2023). Pendampingan Peningkatan Produktivitas Produk Padi Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Dan Peningkatan Pendapatan Masyarakat Desa Bababakanraden Kecamatan Cariu Kabupaten Bogor. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 530. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i3.1882>
- Yeti, Y., Dasipah, E., Ayu Andayani, S., Siti Permana, N., & Gantini, T. (2022). Pendampingan Implementasi Pertanian Cerdas Iklim Di Kecamatan Gebang Kabupaten Cirebon. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 478–482. <https://doi.org/10.31949/jb.v3i3.2776>